Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 615-621
http://ejournal.arraayah.ac.id

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah

Fitri[1*], E. Bahruddin[1], Maemunah Sa'diyah[1]
[1] Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
* 29fitriarami@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan ekspresi seseorang untuk menyatakan maksud tertentu melalui suara. Karena itu menurut Ibn Khaldun bahasa harus dikuasai sebagai suatu keahlian. Peranan bahasa bagi kehidupan manusia sangatlah penting, maka dari itu pengajaran bahasa menuntut kecermatan yang tujuannya agar bahasa bermakna fungsional. Dalam konteks Pendidikan, bahasa Arab merupakan sebagai bahasa asing dan juga alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab perlu adanya pengembangan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), untuk memberikan kenyamanan kepada para siswa dalam mempelajari bahasa Arab, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan metode kreatif untuk dipakai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses penelitian ini, pertama penulis menggunakan metode studi pustaka (library research) yang dipadukan dengan metode deskriptif. Untuk meningkatkan kenyamanan belajar bahasa Arab peserta didik perlu adanya metode kreatif yang mampu memberikan ruang nyaman dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga memerikan ruang untuk peserta didik menjadi lebih komunikatif dalam belajar bahasa Arab. di STIQ Zad Al Insaniyah dengan menggunakan metode kisah dan metode audiovisual mampu meningkatkan kenyaman siswa dalam belajar bahasa Arab sehingga minat belajar bahasa Arab para siswa kembali meningkat.

Kata kunci: Bahasa Arab; Kenyamanan; belajar.

Abstract

Language is a person's expression to express certain intentions through sound. Therefore, according to Ibn Khaldun, language must be mastered as a skill. The role of language for human life is very important, therefore language teaching requires accuracy with the aim that language has a functional meaning. In the context of education, Arabic is a foreign language and also a tool for communication and interaction. To improve the quality of teaching Arabic, it is necessary to develop communicative skills as well as procedures for teaching language skills (listening, speaking, reading, and writing), to provide comfort to students in learning Arabic, therefore Arabic learning requires creative methods to be used. during the learning process. In the process of this research, the writer first uses the library research method combined with the descriptive method. To increase the

Diserahkan: 25-03-2021 Disetujui: 29-09-2021. Dipublikasikan: 28-10-2021

comfort of learning Arabic, students need creative methods that are able to provide a comfortable space in learning Arabic so that it provides space for students to be more communicative in learning Arabic. at STIQ Zad Al Insaniyah using the story method and audiovisual method was able to increase students 'comfort in learning Arabic so that the students' interest in learning Arabic increased again.

Keywords : *Arabic; Comfortable; Study.*

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks Pendidikan, bahasa Arab merupakan sebagai bahasa asing dan juga alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, bahasa Arab adalah entitas terdekat karena ia selalu hadir dalam keseharian aktivitas seorang muslim karena bahasa Arab adalah bahasa shalat dan do'a yang sering dipanjatkan setiap harinya dan sekaligus bahasa Arab juga entitas terjauh karena ia kadang menampakan wajah kesulitannya untuk dipelajari (Radiyah, tt)

Pengajaran bahasa Arab yang terjadi sampai akhir abad ke 19 didominasi oleh metode Gramatika-Tarjemahan (Grammer-Translation Method) yang mengutamakan kaidah-kaidah, tata bahasa dan penerjemahan dari bahasa asing ke bahasa ibu atau sebaliknya, dan juga latihan-latihan menggunakan bahasa lisan bisa dikatakan tidak ada. Hal inilah yang mengakibatkan kurang berhasilnya pengajaran bahasa Arab di Indonesia (Sumardi, 1989)

Jika dianalisa masalah yang menyebabkan kurang berhasilnya pengajaran bahasa Arab sebenarnya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya metode mengajar bahasa yang cenderung monoton sehingga metode tersebut menyebabkan para siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mempelajari bahasa Arab, begitu juga metode yang monoton dan tidak adanya semangat dari para siswa mengakibatkan prestasi bahas Arab menjadi turun dan yang lebih parahnya hilangnya prestasi dan perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (maharah al istima'/listening skill), berbicara (maharah al kalam/speaking skill), membaca (maharah al qiraah/reading skill), dan menulis (maharah al kitabah/writing skill). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (al maharat al istiqbaliyah/ receptive skill), sedangkan keterampilam berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (al maharot al intajiyyah/ productive skills) (Hermawan, 2014)

Mahmud Yunus penah mengungkapkan atthariqah ahammu minal maddah yang berarti bahawa metode lebih penting dari substansi (materi); pada hakekatnya metode lebih penting daripada materi, statemen ini menarik untuk dicerna dan dianalisis, karena ia akan memberikan implikasi yang jelas pada pradigma metode pembelajaran bahasa Arab. Kenyataan ini menunjukan bahwa seseorang yang cukup pintar dan menguasai

suatu ilmu tertentu ternyata sering kali menemui semacam batu sandungan dalam mengkomunikaskan ilmu tersebut secara efektif (Umam, tt)

Suatu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Habibibullah yang berjudul "istiratijiyah mudarris al lughah al 'Arabiyah fii tadriisi al muhadatsah litarqiyati mahaaratul kalam" sangat bagus dan membantu seorang pengajar dalam mengajarkan bahasa Arab, namun penelitian tersebut hanya berfokus pada satu kecakapan saja yaitu maharatul kalam sehingga tiga kecakapan bahasa yang lainnya tidak terlalu diperhatikan

Dalam penelitian yang saya tulis ini mencoba untuk meneliti metode yang bisa mengangkat prestasi bahasa Arab dari semua kecapakannya yang meliputi kecapakan menyimak, berbicara, membaca hingga menulis, sehingga peserta didik mampu menguasai keempat kecakapan tersebut dengan mudah melalui metode yang kreatif ini.

Melihat banyak dari para pengajar bahasa Arab yang hanya mengandalkan metode gramtikal dan terjemah, ini membuat peserta didik tidak menguasai empat kecakapan bahasa, dengan adanya penelitian ini bertujuan mengetahu metode pembelajaran kreatif dalam pengajaran bahasa Arab pada kitab Baina Yadaika Jilid 1 Vol 1, yang harapannya mampu mendongkrak prestasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tema kajian serta objek penelitian, maka penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksudkan untuk memahami situasi sosial, menelaah proses, nilai, sikap, peranan, dan persepsi, serta menemukan pola, hipotesis dan teori (Moleong, 2016) yang terkait dengan metode-metode yang berkenaan dengan metode pembelajaran kreatif dalam pengajaran Al 'Arabiyah Baina Yadaika khususnya di kitab Jilid 1 Volume 1

Dalam proses penelitian ini, pertama penulis menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang masih terkait dengan tema pembahasan sehingga pada akhirnya diperoleh data-data yang konkrit. Kedua, penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2017). Kajian literatue adalah salah satu kegiatan penelitian yang mencakup memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literature, menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori untuk penyelesaian masalah dalam penelitian (Suryadi, 1989)

Dalam penelitian ini, sumber data yang digali adalah berupa sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer terkait dengan penelitian adalah "kitab Baina Yadaik" sedangkan data sekundernya adalah beberapa kitab karangan ulama atau praktisi pendidikan dan pengajaran bahasa Arab seperti buku "tharaiq tadris al lughah al

Arabiyah li ghairi nathiqina bihaa" karya Dr. Abdul Aziz Al 'Ashili, kitab "manahij al lughah al Arabiyah" karya Dr. Muhammad Abdullah Al Mihjari, "kitab ta'alum al lughoh al Arabiyah min khilal tadabburi al quran" katya Dr. Ahmad Athaukhi, dan "kitab Al Idhoat" karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al fauzan.

Adapun sumber data terkait lembaga yang menjadi objek penelitian adalah dengan menggali data primer yaitu kitab bahasa Arab STIQ Zad Al Insaniyah Cipanas. Sedangkan data sekunder di dapat melalui Observasi, wawancara doen pengampu mata kuliah bahasa Arab, ketua STIQ dan pengamatan dokumentasi

Langkah yang akan penulis jalankan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengekstrak teori-teori terkait dengan penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian dari data primer dan sekunder untuk dijadikan formulasi teori terkait penelitian. Dan setelah itu dikomparasikan dengan teori yang diaplikasikan di STIQ Zad Al Insaniyah Cipanas

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh untuk penelitian maka selanjutnya data tersebut harus dianalisis agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah diperoleh tersebut. Adapun untuk meganalisis data dalam kajian pustaka ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analisis-komparatif. Maksud dari metode ini ialah memaparkan kembali data-data yang telah terkumpul yang sudah dianalisis kemudian dikomparasikan agar membentuk suatu pemikiran yang terpadu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Di STIQ Zad Al Insaniyah terdapat empat orang dosen yang mengampu kitab silsilah Al 'Arabiyah Baina Yadaika, dibagi sesuai maharoh (kecakapan) bahasa, yang kemudian dijadikan mata kuliah tersendiri, yaitu Makul Qiro'ah, Makul Ta'bir, Makul Qawaid, dan makul Imla'.

Kitab Silsilah Al 'Arabiyah Baina Yadaika bertujuan untuk menguatkan peserta didik dalam tiga sisi:

1. Kemampuan berbahasa, yaitu meliputi:
   a. Kecakapan berbahasa (maharah lughawiyah), yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
   b. unsur-unsur bahasa, yaitu: bunyi (ashwat), kosakata (mufradat), dan kaidah gramatikal (kaidah nahwu, sharf, dan imla')
2. Kemampuan komunikatif

   kemampuan ini bertujuan untuk memberikan peserta didik kompetensi dalam berkomunikasi dengan ahli bahasa (orang Arab) dari segi sosial, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi dengan aktif secara lisan maupun tulisan. dan

mampu mengutarakan tentang dirinya dengan gambaran yang tepat dalam ragam situasi sosial

3. Kemampuan pengetahuan

   kemampuan ini memberikan peserta didik bekal dengan beragam pengetahuan, yaitu dengan membekali peserta didik pengetahuan bahasa secara Islami dengan ditambahkan pengetahuan internasional secara umum yang tidak menyelisihi dasar-dasar Islam

Dalam pemebelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab silsilah Al 'Arabiyah Baina Yadaika sangatlah cocok digunakan bagi kalangan pemula yang belum pernah belajar bahasa Arab. metode dalam penyampaian pengajaran kitab silsilah ini supaya tidak monoton membutuhkan metode kreatif agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga para peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan tidak merasa bosan ataupun kesulitan dalam pemahamannya

di STIQ Zad Al Insaniyah Cipanas dalam rangka membangkitkan semangat belajar peserta didik agar nyaman dalam belajar bahasa Arab menggunakan buku silsilah Al 'Arabiyah Baina Yadaika Jilid 1 Volume 1 dengan menggunakan metode kisah dan metode adiovisual dalam pembelajarannya

a. Metode Kisah

   Metode ini adalah metode yang sangat digemari untuk kalangan peserta didik, karena dengan kisah mampu memompa semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik jadi nyaman dalam belajar bahasa Arab.

   Sebagai contoh langkah-langkah metode kisah yang bisa diterapkan dalam pengajaran kitab Baina Yadaika Jilid 1 Vol 1, sebagai berikut:

   1. Cari satu kosa kata yang hendak dijadikan kisah

   2. Cari dalam Al Quran/hadist/syair yang memiliki hubungan atau kaitan dengan bunyi kosa kata yang hendak dijadikan kisah

   Contoh: jama' dari kata أريكة adalah أرائك artinya sofa

   Dalam Al Quran terdapat kata أرائك yaitu pada Surat Al Muthaffifin ayat 23

   عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ

   terangkan makna dari ayat tersebut dan kisahkan apa yang berkaitan dangan ayat tersebut, kemudian ambil syahid kosa kata yang menjadi pembahasan, yaitu: أرائك yang maknanya sofa.

b. Metode Audiovisual

Metode ini merupakan metode yang mengajarkan dengan memanfaatkan alat pandang, seperti: laptop dan proyektor sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik (Aqib, 2016)

Metode Audiolingual di STIQ Zad Al Insaniyah digunakan dalam pembelajaran kosa kata (mufrodat), yang mana setiap kata yang hendak dijelaskan maknanya dipaparkan dengan menggunakan power poin, yang di dalamnya sudah tertulis kosa kata yang ditunjang dengan deskripsinya dan dicantumkan pula gambar agar mempermudah pemahaman kepada peserta didik, jadi dalam pembelajaran kosa kata ini peserta didik dituntut bukan hanya sekedar paham makna kosa kata yang hanya dengan melihat gambar bisa langsung paham maknanya tetapi ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara mendeskripsikan kosa kata dalam bahasa Arab, yang harapannya untuk menambah kemahiran mengungkapkan kata menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan susunan gramatikal.

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1: Contoh Pembelajaran Kosakata Dengan Power Poin

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang kreatif mampu memberikan kenyamanan dalam belajar peserta didik, khususnya dalam metode kreatif pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik dengan menggunakan kitab silsilah Al 'Arabiyah Baina Yadaika jilid 1 Volume 1 bisa mengguakan metode kisah dan metode audiovisual sehingga peserta didik mampu menyerap atau memahami dengan mudah materi yang diajarkan, karena apabila peserta didik merasa nyaman dalam belajar, maka tugas pengajar sebagai media yang mentransfer maklumat ke peserta didik akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga sehingga proses pembelajaran menjadi hidup dan tidak monoton.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, H. (2018). Tharaiq Haditsah Fii Ta'lim Al Lughoh Al 'Arabiyah.

Alfauzan, A. (2010). Idho'at li Mu'allimi Al Lughotil Al 'Arabiyah Li ghoiri Nathiqina Biha.

Alfauzan, A, & Husain, & M, Fadl, M. (2014), Al Arabiyah Baina Yadaika. Riyadh: Maktabah Malik Fahd Al Wathoni

Assayyid, M. (2017). Tharaiq Tadris Al Lughah Al 'Arabiyah. Damaskus: Universitas Damaskus

Aqib, Z & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Hernawan, A. (2014). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mukrimah, S, S. (2014). 53 Metode Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Siliwangi

Moleong, L, J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sumardi, M. (1989). Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran bahasa Arab. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.